

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya apabila dibandingkan dengan makhluk Tuhan ciptaan lainnya. Apakah artinya predikat “Paling Indah” dan “Paling Tinggi” itu? hakikat keindahan dan ketinggian itu adalah rasa senang dan bahagia<sup>1</sup>. Dengan demikian, predikat paling indah dan paling tinggi itu dapat diartikan bahwa manusia tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan yang lain yang mampu menyamai keberadaan manusia, yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimana pun dan pada saat apa pun baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam (Qs Al-Baqarah :34)

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝ ۳۴

Artinya :

” Dan ( ingatlah } ketika kami berfirman kepada para malaikat, ” sujudlah kamu kepada adam!” maka mereka pun sujud kecuali iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir”<sup>2</sup>(Qs Al-Baqarah : 34)

Dilain pihak Abdurrahman Al-Nahlawi menjelaskan, bahwa kepada manusia akal yang menjadikan manusia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk atau kedurhakaan dengan ketakwaan ataupun manusia yang pada hakikatnya diciptakan di muka bumi ini untuk saling mengingatkan dan marilah sesama muslim

---

<sup>1</sup>Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.9

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), h.6

untuk mengajak kepada yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar seperti yang dijelaskan dalam (Q.S Al-Imran : 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ۝۱۱۰

Artinya :

” Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”(Qs Al-Imran : 110)<sup>3</sup>

Menurut Zakiah Darajat, remaja adalah suatu masa dari unsur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi aspek kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan, yang menyangkut segi-segi seksual yang pada umumnya sering terjadi pada anak-anak yang berusia antara 13 dan 14 tahun. Perubahan itu, disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain yang berlangsung sampai umur 22 tahun. karena itulah, masa remaja itu berlangsung antara umur 13 sampai 22 tahun.<sup>4</sup>

Begitu banyak permasalahan yang sering dijumpai terkait dengan masalah remaja dalam proses menuju kesanggupan diri untuk menjadi dewasa ataupun mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang sebenarnya yang dimana usia remaja

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), h.64

<sup>4</sup>Aminullah Cik Sohar, *Psikoterapi Islam Mengatasi Masalah Remaja : Studi Kasus Terhadap Masalah Remaja dan Solusinya*, (Palembang: Noerfikri Bekerja Sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2015), h.27

adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki usiadewasa serta kemampuan diri untuk sudah bisa memilih dengan tepat dalam mengambil keputusan yang mana yang baik dan tidak

William Stern seorang psikologi dari Jerman, terkenal dengan *Teori Konvergensinya*, yang berpendapat bahwa perkembangan dan bentuk keadaan manusia itu di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor ajar/faktor luar (*Eksternal*) dan faktor dalam/faktor dasar (*Intern*) seperti perkembangan seksualitas, perkembangan fantasi, perkembangan emosi, perkembangan kemauan, perkembangan pikiran, perkembangan estetika, perkembangan bahasa, perkembangan fisik, perkembangan intelegensi, dan perkembangan religi.<sup>5</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan Bimbingan Islam karena disesuaikan dengan hakikat manusia, yaitu manusia yang memiliki unsur jasmaniah (*Biologis*) dan psikologis atau mental (*Ruhaniah*), manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan (*Religius*)<sup>6</sup>

Melihat fenomena yang ada secara umum mengapa banyak hal yang terjadi dengan perilaku mahasiswa baik itu mahasiswa yang baru ngekost ataupun sudah lama. Bagi mahasiswa yang sedang belajar proses adaptasi pada lingkungan yang baru, ini akan menjadi sebuah problem bagi mereka yang belum bisa mengendalikan diri atau beradaptasi dan dikarenakan pula latar belakang lingkungan yang berbeda-

---

<sup>5</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.177

<sup>6</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), h.13

beda dari tempat tinggal sebelumnya ataupun karena jauh dari pengawasan orang tua. seperti yang terkandung dalam ( QS Al-Hujurat: 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya :

*“Wahai manusia! sungguh, telah kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah orang yang paling bertakwa. sungguh, Allah maha mengetahui, mahateliti” (Qs Al-Hujurat :13)<sup>7</sup>*

Hal ini pun akan berdampak negatif bagi yang tidak bisa menyesuaikan diri pada lingkungan. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan mengapa mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal, teman-teman sebaya kebudayaan, dan perkembangan remaja, sehingga masa ini sering kali disebut fase negatif. Terkadang sentuhan nilai agama hanya menjadi sekedar untuk menambahkan wawasan mereka tanpa ada tindakan secara berkala dan untuk kalangan mahasiswa di perguruan tinggi umum atau yang berlabel agama hanya menekankan secara konsep saja atau level kognisi (pengetahuan) belum menjangkau pola perilaku.

Dalam melakukan observasi awal yang dilakukan peneliti banyaknya permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa misalnya keadaan Indekos yang tidak ramah lingkungan, sering terjadinya miss komunikasi dengan pemilik Indekos, pola ruangan Indekos yang tidak teratur, melebihi kapasitas isi

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), h.517

Indekos, kualitas Indekos yang kurang memadai, menghabiskan waktu luang dengan hal yang sia-sia, biaya air dan listrik yang tinggi, tidak ada batasan jam berkunjung dikala waktu malam, kurangnya keamanan yang dimiliki, sering banjir, tata letak Indekos yang kurang strategis, tidak adanya batas antar ruangan, kurangnya fasilitas penunjang MCK, jauhnya dari tempat ibadah, kampus dan keramaian masyarakat disekitar Indekos. Hal ini pun yang terkadang membuat mahasiswa yang ngekos sering pindah Indekos padahal belum sampai jangka 1 sampai 2 tahun, hal ini pun dilakukan oleh mahasiswa yang sering pindah karena demi mencari kenyamanan dalam bertempat tinggal. Sementara itu yang biasanya menjadi alasan mengapa mahasiswa sering pindah kostan secara pribadi ialah karena sering terjadinya miss komunikasi sesama teman ngekos baik menyangkut masalah pribadi ataupun tentang Indekos. Dari uraian diatas, faktor keadaan lingkungan Indekos juga dapat mempengaruhi proses pencapaian kematangan sosioemosional pada remaja akhir, dan banyak alasan tersendiri bagi mahasiswa ngekos mengapa mereka sering pindah Indekos yang dalam hal ini terfokus pada mahasiswa kost-kostan yang terletak di Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang.

Dari penjelasan uraian di atas terhadap mahasiswa melalui wawancara awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut demi menerapkan proses pendekatan Bimbingan Islam terhadap mahasiswa dengan judul :  
**”PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIOEMOSIONAL MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosioemosional mahasiswa UIN Raden Fatah diIndekosKel. Pahlawan Kec. Kemuning?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sosioemosional mahasiswa diIndekosKel. Pahlawan Kec. Kemuning ?
3. Bagaimana pendekatan BimbinganIslam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa UIN Raden Fatah di IndekosKel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan dalam penelitian ini dan peneliti dapat mengarah pada sasaran secara efektif seperti apa yang diharapkan, kemudian agar memudahkan penelitian ini maka kiranya perlu ada pembatasan masalah yakni, pendekatan Bimbingan Islam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa (studi pada mahasiswa Indekos di Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang). Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* diantaranya. Laki-laki/perempuan berusia 18-22 Tahun, IPK 3,00-3,50 minimal semester 3, sudah 1,5 Tahun mengekost, lulusan SMA bukan pondok pesantren ataupun MAN, tinggal di Indekos yang minim fasilitas penunjang, keadaan Indekos yang kurang strategis, berada pada lingkungan yang kotor, pola ruangan Indekos yang tidak teratur, tidak memiliki waktu berkunjung malam, tidak memiliki

batasan ruangan, biaya air dan listrik yang tinggi, keadaan Indeks yang tidak kondusif, kaku dalam bergaul, kontrol orangtua, kemampuan *Self Control* yang kurang, *Self Management* yang kurang dan lain-lain.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas. Maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosioemosional mahasiswa di Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning
- b) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sosioemosional mahasiswa UIN Raden Fatahdi Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang
- c) Untuk mengetahui bagaimana pendekatan Bimbingan Islam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa UIN Raden Fatah di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a) Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui bagaimana dalam praktiknya tentang pendekatan Bimbingan Islam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa yang ngekos dan khususnya pula sebagai sumbangan pemikiran dalam dakwah dan keprodian. Penelitian ini juga

berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil perkuliahan dalam bidang bimbingan penyuluhan islam

b). Secara Praktis

- 1) Bagi Konselor. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penggunaan praktik teknik BimbinganIslam terhadap klien yang bermasalah.
- 2) Bagi Dai. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pendakwah terhadap *mad'u* yang memang membutuhkan bantuan dengan menggunakan pendekatan BimbinganIslam melalui dakwah fardiyah.
- 3) Bagi Dosen. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran terhadap mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ataupun yang lainnya
- 4) Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, dan pengembangan penelitian selanjutnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian atau kajian yang secara khusus menulis tentang pendekatan BimbinganIslam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa (Studi pada mahasiswa di *Indekos* Kel.Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang) belum ditemukan. Walaupun demikian terdapat studi atau kajian lain yang pernah diteliti sebelumnya yang memiliki topik atau tema yang hampir sama. Topik atau tema penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



Penelitian yang pertama **“Metode Pelaksanaan Bimbingan Agama Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Fisabilillah AL-Amin Kecamatan 3 Ilir Palembang”**<sup>8</sup> yang dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui metode pelaksanaan bimbingan agama Di Panti Asuhan Fisabilillah Al-Amin Kecamatan 3 Ilir Palembang dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif. Dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan agama yang di berikan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Dhuafa Fisabilillah Al-Amin Kecamatan 3 Ilir Palembang sangat berperan sebagai perkembangan emosi para penghuni panti asuhan dimana anak asuh bisa mendalami makna iman dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. dan bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Penelitian yang kedua **“Dampak perceraian orang tua terhadap tingkat kematangan emosi anak kasus pada 3 siswa kelas VIII SMP N 2 Pekucen Banyumas”**<sup>9</sup> yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa yang orangtuanya bercerai cenderung memiliki kematangan emosi yang rendah, hal ini terlihat pada sikapnya tidak dapat mengendalikan emosinya, sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, mudah tersinggung sering melanggar peraturan sekolah, tidak sabaran dan

---

<sup>8</sup> Nur Rohman, Metode Pelaksanaan Bimbingan Agama Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Fisabilillah Al-Amin Kecamatan 3 Ilir Palembang, (*Skripsi*, Palembang: Perputakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h.14

<sup>9</sup>Lib.Unnes.ac.id/19302/1/1301407045. *Skripsi.Pdf*. Di Akses Pada Kamis 26 Oktober 2017 Jam 15: 00

lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mencari data lengkap terhadap subjek yang diteliti.

Penelitian yang ketiga **“Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 RA AL-ULYA Bandar Lampung”**<sup>10</sup> Di dalam penelitian tersebut yang menjadikan anak-anak sebagai objeknya memaparkan bahwa kemampuan interaksi sosial anak kepada temannya di kelompok B.1 Di RA Al-Ulya Bandar Lampung masih belum optimal dan masih perlu peningkatan. Sementara itu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji metode tersebut yaitu metode bercerita yang merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari

Dari ketiga penelitian diatas. **Skripsi yang berjudul Pendekatan Bimbingan Islam Terhadap Pengembangan Sosioemosional Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang)** ini berbeda dalam segi metodologinya, subjek penelitian, dan objek penelitian. Dari segi metodologinya, penelitian ini menggunakan pendekatan Bimbingan Islam, dari segi subjeknya penelitian ini dilakukan bagi mahasiswa yang ngekos di Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang. Penelitian ini fokus membahas tentang pengembangan sosioemosional

---

<sup>10</sup>Repository.Radenintan.Ac.Id/179/1/Skripsi-Lengkap.Pdf.Diakses Pada Kamis 26 Oktober 2017 Jam 20:55

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Pendekatan dalam Bimbingan Islam

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “ *Approach*”, dalam bahasa Inggris diartikan dengan “*Come near*” (menghampiri),” *Go to*” ( jalan ke) dan “*Way path*”, arti jalan dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *Approach* adalah cara menghampiri dan mendatangi sesuatu. H.M.Chatib Thoha, mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atau objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap suatu objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas<sup>11</sup>

Sedangkan pendekatan dalam Bimbingan Islam ialah bagaimana klien diperlakukan dan di sikapi oleh konselor dalam proses penyelenggaraan Bimbingan Islam. Adapun pendekatan dalam Bimbingan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Pendekatan Kemandirian
- b) Pendekatan Keterbukaan
- c) Pendekatan Sukarela

### 2. Berikut teknik-teknik, metode-metodebimbingan Islam

Teknik yang dimaksudkan adalah alat yang dipakai mendukung metode yang digunakan oleh konselor dalam menyelenggarakan BimbinganIslam, diantaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Mulyadi, *Op. Cit.*,h.128

- a) Teknik lahiriah
- b) Teknik batiniah

Sementarametodenyaialah

- a) *Nondirective Method*
- b) *Directive Method*
- c) Metodelangsung
- d) Metode tidak langsung

### 3. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan Islam dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>12</sup> Bimbingan Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spritual dimana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan takwahnya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya

### 4. Pengertian Islam

Menurut Abudin Nata (61-62: 2004) yang mengutip dari buku karangan Maulana Muhammad Ali (2: 1980) yang berjudul Islamologi, dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *Salima* yang

---

<sup>12</sup>Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Prawira, 2000), h.5

mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi aslama yang berarti berserah diri masuk kedamaian.<sup>13</sup>

Islam secara bahasa (Etimologi) berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata kerja (*Fi'il*) *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti:” menyerahkana diri” atau menurut, taat, patuh”. Islam adalah bentuk *Mashdar* dari kata kerja (*Fi'il Madhi*) *Aslama*<sup>14</sup>. Kata “Islam” menurut kaidah Bahasa Arab berasal dari kata-kata sebagai berikut:

- a. Saliama berarti sejahtera
- b. Aslama berarti berserah diri
- c. Sullaman berarti tangga
- d. Silmun berarti damai
- e. Salamun berarti selamat

Karena kata berasal dari kelima kata tersebut maka dapat diambil kesimpulan pengertian islam secara etimologi berarti sejahtera, berserah diri kepada Allah, menjadi tangga menuju kebahagiaan dari derajat yang tinggi, perdamaian bagi manusia dan keselamatan.

Beliau juga mengutip dari buku Harun Nasution (9: 1979), yang berjudul islam ditinjau dari berbagai aspeknya, dari pengertian kebahasaan ini. Kata Islam dekat dengan arti agama yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.

---

<sup>13</sup>Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 61-62

<sup>14</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), h. 656

Selain itu beliau juga mengutip dari buku Nasruidin Razak (56: 1977), yang berjudul *Islam*. Senada dengan pendapat diatas, sumber lain mengatakan bahwa Islam berasal dari bahasa arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *Aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata *Aslama* itulah yang menjadi kata Islam yang mengandung arti segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya.

Islam merupakan agama yang erat hubungannya dengan penyerahan diri terhadap aturan tuhan dan mengarahkan kepada ketentraman lahir dan batin. Inti ajaran Islam sebenarnya merupakan tujuan misi Nabi Muhammad, yaitu menyempurnakan budi pekerti.

Jadi dapat diambil kesimpulan Islam adalah agama yang hubungannya antara Allah dan manusia dan agama itu menyuruh agar manusia menyerahkan dirinya kepada Allah semata agar manusia tunduk dan patuh kepada Allah, dan dengan itu semua manusia dapat mendapatkan ketentraman lahir batin dan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

#### 5. Pengertian Sosiologi

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial<sup>15</sup>

#### 6. Pengertian Emosional

---

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Press, 2012),h.18

Menurut *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* Emosional ialah suatu kesan kompleks kesadaran yang melibatkan sensasi batiniah dan ekspresi keluar yang memiliki kekuatan pendorong individu untuk bertindak dan cara tertentu, suatu keadaan kompleks organisme yang menyangkut perubahan psikis dan fisik yang bersifat luas, dalam intensitas yang dalam diyakini emosi memiliki korelasi negatif dengan fungsi pemikiran dan nalar pada orang yang bersangkutan<sup>16</sup>

#### 7. Pengertian Sosioemosional

Sosioemosional dapat diartikan adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai kematangan dengan merujuk suatu perasaan dan pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya terkait dalam konteks sosial dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi, pola hubungan, interpersonal yang dekat dan hangat, mengeksplor pengalaman sekitar dan belajar dari hal tersebut<sup>17</sup>

### **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah<sup>18</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>16</sup> Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.107

<sup>17</sup> Etheses. *UIN-Malang.Ac.Id.08410042\_Bab\_21.Pdf*. Diakses Pada 21 Oktober 2017 Jam 09:10

<sup>18</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h.17

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* (Penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif. Menurut Herdiansyah dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang harus mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti<sup>19</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa UIN Raden Fatah yang tinggal di IndekosKel. Pahlawan Kec. Kemuning. Kemudian dipilih 3 mahasiswa UIN Raden fatah dengan kriteria tertentu, diantaranya, laki-laki/perempuan yang minimal sudah 1,5 Tahun ngekos, lulusan sekolah SMA bukan dari MAN atau pondok pesantren, berusia 18-22 Tahun, minimal semester 3. IPK 3,00-3,50, tinggal di Indekos yang minim fasilitas pendukung, pola ruangan yang tidak teratur, tidak ada waktu berkunjung, fasilitas MCK yang kurang, kaku dalam bergaul, *self control* dan *self management* yang kurang dan lain-lain.

Teknik pengambilan subjek ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan riset, sedangkan orang-orang

---

<sup>19</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan Penelitian*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h.329



dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan subjek penelitian<sup>20</sup>

### 3. Sumber Data

- a. Data Primer : Merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data utama di lapangan terhadap mahasiswa di Kelurahan Pahlawan
- b. Data Sekunder : Merupakan data yang di peroleh dari sumber kedua, data sekunder yang fungsinya untuk melengkapi data primer. Biasanya data sekunder ini sangat membantu sekali bila data primer terbatas atau sulit di peroleh<sup>21</sup>. Data sekunder diperoleh dari teman Indekos subjek, tetangga subjek, pemilik Indekos subjek serta dari buku, jurnal,dan artikel yang membahas tentang sosioemosional

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi dan sumber data pendukung untuk mendapatkan data-data yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan teknik.

#### a. Observasi

Observasi adalah alat pengamatan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>22</sup> Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang

---

<sup>20</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset dan Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 41

<sup>21</sup>*Ibid.*,h.42

<sup>22</sup>Cholidi Narbuko, Abu Achmadi,*Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: PT Bumi Akasara, 2015), h. 70

ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat dihitung dan dapat di ukur.

#### b. Wawancara

Menurut Burhan Bungin. “Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan inform atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”<sup>23</sup>. Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada kepala RT, pemilik Indekosataupun tetanggamahasiswa UIN Raden Fatah yang ngekos di Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang untuk proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan inform atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai panduan (*Interview Guide*). Data kedua wawancara tidak terstruktur yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul atau spontanitas

#### c. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk

---

<sup>23</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.111

menelusuri data historis. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln (2005) tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>24</sup> yang dalam hal ini digunakan difokuskan pada tempat tinggal mahasiswa yang terletak di daerah Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang

## **H. Analisis Data**

Imam gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah pencarian atau pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu yang menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kaji dan hubungan antar keseluruhannya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (Pengamatan lapangan) untuk menemukan pola budaya yang dikaji oleh peneliti<sup>25</sup>. Sementara analisis data penelitian ini mengikuti model analisis Miles Dan

---

<sup>24</sup>Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 177-178

<sup>25</sup>*Ibid.*, h.210

Huberman(2009) yaitu mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi) merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, memudahkan untuk melakukan pengumpulan data, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sehingga data tersebut dapat memenuhi kebutuhan tujuan penelitian yang telah yang telah ditetapkan yaitu meliputi Pendekatan Bimbingan Islam Terhadap Pengembangan Sosioemosional Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Di Indeks Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang)<sup>26</sup>
2. *Data Display* (Penyajian Data) adalah menampilkan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. menampilkan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti. Sehingga peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan Pendekatan Bimbingan Islam

---

<sup>26</sup>*Ibid*

Terhadap Pengembangan Sosioemosional Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Di  
Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang)<sup>27</sup>

3. *Conclusion Drawing* (verifikasi) adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data yang pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang mana dari gambaran secara umum disimpulkan menjadi kesimpulan yang spesifik sehingga peneliti dapat lebih jelas menjawab rumusan penelitian dengan judul *Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pengembangan Sosioemosional Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang)*<sup>28</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembuatan skripsi tersebut ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan kerangka dan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti

---

<sup>27</sup>*Ibid*

<sup>28</sup>*Ibid*

atau memberi garis besar didalam pembahasan materi, kemudian untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan skripsi ini. Maka peneliti memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, analisi data dan sistematika pembahasan

2. Bab II Landasan Teori. Bab ini memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut: pengertian pendekatan Bimbingan Islam, pengertian Bimbingan Islam, teori-teori Bimbingan Islam, ciri-ciri Bimbingan Islam, proses dan langkah-langkah Bimbingan, tujuan dan manfaat Bimbingan Islam, asas-asas Bimbingan Islam, fungsi-fungsi Bimbingan Islam, pendekatan-pendekatan, metode-metode dan teknik-teknik Bimbingan Islam, pengertian sosioemosional, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sosioemosional, hubungan Bimbingan Islam dengan pengembangan sosioemosional mahasiswa dan bagaimana proses pendekatan Bimbingan Islam.

3. Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini berisi tentang penjelasan wilayah penelitian yang di dalamnya meliputi : letak geografis wilayah penelitian, struktur pemerintahan, peta wilayah penelitian, keadaan penduduk.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang bagaimana kondisi sosioemosional mahasiswa di Indekos, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan sosioemosional mahasiswa di Indekos, bagaimana proses pelaksanaan pendekatan Bimbingan Islam sebelum dan sesudah terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa yang ngekos di Kel. Pahlawan kec. Kemuning Kota Palembang

5. Bab V Penutup. Pada Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dibuat, kemudian selanjutnya daftar pustaka berserta lampiran-lampiran pendukung.